

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi pada saat ini menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas terutama dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas SDM ini erat kaitannya dengan pendidikan sebab pendidikan merupakan salah satu proses perubahan berpikir manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Di dalam Al-Qur'an surat Ta-Ha ayat 114 Allah berfirman:<sup>2</sup>

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

*Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"."*

Proses belajar memerlukan usaha yang keras untuk memahami sesuatu ilmu melalui pendengaran, penglihatan, pengamatan, penulisan, perenungan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hal 69

<sup>2</sup> Mahrus Afandi, 2014, (<http://mahrusafandi.blogspot.co.id/2014/05/a.html>) , Diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul 16.54 WIB.

dan bacaan. Semua proses tersebut harus diulang-ulang agar ilmu juga cinta terhadap kita. Oleh sebab itu pendidikan mendapatkan perhatian, penanganan, prioritas dengan intensif dari pemerintah dan masyarakat agar tercapailah tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan sudah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan proses pembelajaran secara formal maupun nonformal. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Soetomo mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan secara sengaja yang memungkinkan seseorang melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa

---

<sup>3</sup> Imam Tauhid , *Peningkatan Motivasi Pemahaman Surat At-Tin Melalui Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*, Vol. 4 No.2, 2016, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, hlm 30

belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.<sup>4</sup> Pelajaran matematika tidak luput juga dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang berikutnya. Pentingnya peranan matematika juga terlihat pada pengaruhnya terhadap mata pelajaran lain.<sup>5</sup> Begitu pentingnya matematika sehingga banyak negara yang telah maju menjadikan matematika sebagai hal yang utama didalam pendidikan.<sup>6</sup> Matematika sekolah berorientasi pada pendidikan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan dengan tahap intelektual peserta didik, serta digunakan salah satu sarana mengembangkan kemampuan berpikir bagi para peserta didik.<sup>7</sup> Padahal, matematika bukan pelajaran yang sulit. Itu semua disebabkan karena dalam proses belajar mengajar banyak didominasi oleh peran guru saja. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.<sup>8</sup>

Saat ini tidak bisa dipungkiri, dilapangan terkadang model pembelajaran cara lama seperti itu malah lebih efektif untuk beberapa peserta didik tetapi lama kelamaan pasti peserta didik yang lain akan merasa jenuh

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 31

<sup>5</sup> Asrul Karim, *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, No. 1, 2011, hlm 21.

<sup>6</sup> Iman Siswato, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol VII No. 2, 2017, *Jurnal Mathematics Paedagogic*, hlm 181

<sup>7</sup> Orgenes Tonga, 2013, ([http://orgenestonga.blogspot.co.id/2013/02/pembelajaran-matematika-sekolah\\_2103.html](http://orgenestonga.blogspot.co.id/2013/02/pembelajaran-matematika-sekolah_2103.html)), Diakses pada tanggal 6 November 2017 pukul 19:33 WIB

<sup>8</sup> Erman Suherman et. All, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003), hlm 22

karena hanya menjadi pendengar, akhirnya tidak fokus, mengantuk dan pada akhirnya hasil belajar mereka menurun. Tercipta pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan (*logos*), tetapi terlebih pada penekanan internalisasi tentang apa yang di pelajari, sehingga terbentuk dan berfungsi sebagai nurani siswa yang berguna dalam kehidupan (*etos*).

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut diantaranya: (1) Kecerdasan siswa adalah tingkatan kemampuan berfikir seseorang, dimana setiap siswa memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing. (2) Lingkungan belajar berupa fasilitas dimiliki sekolah seperti: laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, dan laboratorium biologi, serta perpustakaan yang memiliki berbagai macam buku pelajaran. Kemudian perhatian dan peranan orang tua terhadap perkembangan pendidikan anaknya. (3) Perhatian siswa saat (Kegiatan belajar mengajar) KBM berlangsung dimana dalam kegiatan ini peserta didik harus benar-benar memusatkan perhatiannya kepada materi yang diajarkan guru, sehingga mempermudah untuk peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru. (4).<sup>9</sup> Hasil belajar juga dipengaruhi motivasi belajar dari peserta didik.

Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Peserta didik untuk dapat belajar mata pelajaran dengan baik, harus mempunyai

---

<sup>9</sup> Iman Siswato, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. VII No. 2, 2017, Jurnal *Matematics Paedagogic*, hlm 181

motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran teori maupun praktek bisa dikurangi, dengan demikian peserta didik tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi hasil belajar teori maupun praktek dapat memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah hasil belajar teori maupun praktek tidak memuaskan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII SMP Negeri 1 Rejotangan bahwa pembelajaran matematika di kelas masih cenderung menggunakan cara lama dengan menyajikan materi tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, merasa kurang termotivasi dan siswa cenderung pasif. Pembelajaran yang hanya *transfer of knowledge* saja yang berakibat pada rendahnya kemampuan pemahaman siswa. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menyebabkan siswa lebih cenderung menghafal bentuk atau kalimat dalam menyelesaikan soal matematika.

Guna untuk mengatasi kejenuhan belajar dan menurunnya hasil belajar yang terjadi pada peserta didik, dan mengubah paradigma pengajaran seperti itu, paradigma pengajaran harus diubah. Para guru dituntut untuk memiliki suatu model pembelajaran yang dapat membantu anak-anak untuk memahami secara mendalam terhadap materi yang telah diajarkannya. Seorang guru harus menemukan suatu model pembelajaran yang cocok untuk kelas yang akan diajarnya, yang dapat menghidupkan suasana kelas, dan membuat

---

<sup>10</sup> Muh. Yusuf Mappedasse, *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*, Vol. 1 No. 2, 2009. Jurnal Medtek.

peserta didik lebih aktif mengikuti pelajaran. Model pembelajaran yang sama belum tentu cocok di terapkan untuk suatu kelas dan kelas lain, karena setiap kelas memiliki karakteristik tersendiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk memiliki peluang lebih besar dalam mendominasi pembelajaran serta dapat menstimulus kemampuan menyelesaikan soal dengan konsep yang telah dipelajari adalah model pemecahan masalah (*problem solving*). Model pembelajaran *Problem Solving* menghadapkan siswa pada permasalahan yang membangkitkan rasa keingintahuan untuk melakukan penyelesaian masalah, selain itu siswa dipusatkan pada cara menghadapi masalah dengan langkah penyelesaian yang sistematis yakni mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanyakan, serta kecukupan unsur yang diperlukan, menyusun model matematika dan menyelesaikannya; menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah. menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, dan menggunakan matematika secara bermakna. Belajar dengan model pembelajaran *Problem Solving* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis. Siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara kritis dan mandiri.<sup>11</sup>

Model pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan model pembelajaran kontekstual yang menganut paradigma konstruktivistik yang

---

<sup>11</sup> W.N. Utami, dkk., *Keefektifan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Gallery Walk Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*, 2014. *Jurnal of Mathematics Education*, hlm 82

dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.<sup>12</sup> Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan paradigma konstruktivistik adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Dalam PMRI lebih diperhatikan adanya potensi siswa yang justru harus dikembangkan. Hal ini karena PMRI sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru ke paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa tidak langsung disuguhkan konsep matematika yang abstrak, tetapi diantarkan terlebih dahulu melalui pembelajaran yang nyata yang diubah ke dalam konsep abstrak. Dengan demikian, pelajaran matematika merupakan kegiatan siswa menemukan kembali matematika.<sup>13</sup> Pembelajaran matematika dengan model pemecahan masalah (*problem solving*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan PMRI diharapkan akan menjadi salah satu inovasi belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, diajukan suatu penelitian dengan judul **“Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Pendekatan PMRI Dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII Pada Materi Aritmatika Sosial SMP Negeri 1 Rejotangan”** dengan harapan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan penalaran dalam menyelesaikan soal

---

<sup>12</sup> Ayla Yuli Rokhman, 2914, (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/33640>), Diakses pada tanggal 12 januari 2018 pukul 21.30 WIB.

<sup>13</sup> Inayatul Afifah, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Metode IMPROVE dengan Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Pokok Segiempat Kelas VII MTs Darussalam Ariyojeding Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm 7.

matematika terutama adanya perubahan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul yang terjadi sebagai berikut:

- a. Motivasi Belajar
- b. Hasil Belajar Kognitif
- c. Materi Aritmatika Sosial
- d. Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)
- e. Model Pembelajaran Konvensional
- f. Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Pendekatan PMRI dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII Pada Materi Aritmatika Sosial SMP Negeri 1 Rejotangan.

### 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam

pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Rejotangan kelas VII F dan VII G.

- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aritmatika sosial yaitu sub bab keuntungan dan kerugian.
- g. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional.
- c. Peneliti hanya mencari perbedaan penggunaan Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Solving* Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah ada perbedaan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial SMP Negeri 1 Rejotangan tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada perbedaan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri 1 Rejotangan ?
3. Apakah ada perbedaan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi

aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri 1 Rejotangan ?

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial SMP Negeri 1 Rejotangan.
2. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi pokok aritmatika sosial SMP Negeri 1 Rejotangan.
3. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri 1 Rejotangan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap benar karena hipotesis didasarkan pada kerangka berfikir, sehingga dalam penelitian ini penulis menentukan hipotesis yaitu:

1. Ada perbedaan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial SMP Negeri 1 Rejotangan.
2. Ada perbedaan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan

PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial SMP Negeri 1 Rejotangan.

3. Ada perbedaan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi aritmatika sosial SMP Negeri 1 Rejotangan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan materi segiempat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui kekurangan apa saja yang terjadi didalam proses memecahkan suatu permasalahan dalam mengerjakan soal-soal matematika khususnya materi segiempat menggunakan model *problem solving* dengan pendekatan PMRI.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model *problem solving* dengan pendekatan PMRI dalam kegiatan pembelajaran

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan metode-metode dan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan untuk menambah pengalaman serta wawasan yang baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.

## G. Penegasan Istilah

Kata atau istilah yang perlu penulis jelaskan untuk menghindari kerancuan serta perbedaan persepsi penulis dan pembaca adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

- a. Model pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.<sup>14</sup>
- b. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan hal nyata atau real sebagai pengalaman siswa.<sup>15</sup>
- c. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 135.

<sup>15</sup> Nur Sri Widyastuti & Pratiwi Pujiastuti, *Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Siswa*, Vol 2 No 2, 2014, Jurnal Prima Edukasia, hlm 185.

- d. Motivasi belajar adalah motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung.<sup>17</sup>
- e. Hasil belajar kognitif perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.<sup>18</sup>

## 2. Secara Oprasional

Di dalam penelitian ini akan dilihat ada dan tidaknya perbedaan model *problem solving* dengan pendekatan PMRI dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik. Terlebih dahulu peneliti akan memeberikan perlakuan yang berbeda. Satu kelas menggunakan model pembelajaran konvensional, dan satu kelas menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan PMRI, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap-tahap model pembelajaran *problem solving*:<sup>19</sup>

- a. Memahami masalah.
- b. Merancang solusi.

---

<sup>16</sup> Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm 16.

<sup>17</sup> Sardiman, A. M, “*Iteraksi dan Motivasi belajar-mengajar*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004) , hlm 89

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 50

<sup>19</sup> Ratna Kartika Irawati, *Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing serta Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol 2 No. 4, 2014, Jurnal Pendidikan Sains, hlm 185

- c. Melaksanakan solusi.
- d. *Review*.

Tahap-tahap pendekatan PMRI:<sup>20</sup>

- a. Memahami konteks
- b. memilih model yang tepat untuk menyelesaikan masalah
- c. Menyelesaikan masalah realistic
- d. Membandingkan dan mendiskusikan penyelesaian masalah
- e. Menegosiasikan penyelesaian masalah

Sedangkan kelas yang lain menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelas diberikan soal tes yang sama. Hasil tes tersebut akan dibandingkan dan dicari pengaruh dengan menggunakan uji t atau *t-test*.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Prelimier

Terdiri dari cover judul penelitian

### 2. Bagian Inti

Pendahuluan (BAB I) membahas beberapa sub bab yaitu, a) Latar Belakang, b) Identifikasi masalah dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis, g) Penegasan Istilah dan h) Sistematika Pembahasan.

Kajian Pustaka (BAB II) terdapat beberapa sub bab, yang meliputi tentang a) Deskripsi Teori, b) Model Pembelajaran *Problem Solving*, c)

---

<sup>20</sup> Tri Wahyu Ningsih, 2015, (<https://threewahyuningsih.wordpress.com/2015/06/30/pendekatan-pembelajaran-pmri/>), diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 19:28 WIB.

Pendekatan PMRI, d) Model Pembelajaran Konvensional, e) Motivasi Belajar, f) Hasil Belajar, g) Aritmatika Sosial, h) Penelitian Terdahulu, i) Kerangka Berfikir Penelitian.

Metode penelitian (BAB III) mencakup beberapa sub bab yaitu, a) Rancangan Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, d) Instrumen Penelitian, e) Sumber Data Dan Skala Pengukuran, f) Teknik Pengumpulan Data, g) Analisis Data, h) Prosedur Penelitian

Laporan hasil penelitian (BAB IV) membahas tentang a) Hasil Analisis Data (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta b) Pembahasan Hasil Penelitian.

Pembahasan (BAB V) Pembahasan, berisi tentang uraian pembahasan dari hasil penelitian.

Penutup (BAB VI) terdiri dari a) Kesimpulan, b) Saran.

